

# EKSISTENSI MAHASISWA PPG PRAJABATAN DALAM MEMBANTU MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN IPS SMP BHRUL MAGHFIROH MALANG MELALUI PROGRAM PPL

Amar Hasan\*

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: amar.hasan.2331747@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um084v3i12025p77-83

## Kata kunci

sistem pendidikan di Indonesia  
Program Pendidikan Profesi Guru  
Prajabatan  
pembelajaran IPS  
program PPL  
SMP Bahrul Maghfiroh

## Abstrak

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman siswa terhadap realitas sosial, politik, dan ekonomi di sekitar mereka. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan (PPL) menjadi salah satu upaya strategis yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi eksistensi dan kontribusi mahasiswa PPG Prajabatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPS di SMP Bahrul Maghfiroh Malang melalui Program PPL. Metode penelitian yang digunakan melibatkan observasi partisipatif dan wawancara dengan mahasiswa PPG Prajabatan, guru pembimbing, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif mahasiswa PPG Prajabatan dalam Program PPL telah berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran IPS. Melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif, bantuan tambahan dalam proses pengajaran, serta pemanfaatan beragam sumber daya pendidikan, mahasiswa PPG Prajabatan mampu menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi pemahaman yang lebih baik serta meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang peran mahasiswa PPG Prajabatan dalam memperkuat sistem pendidikan di Indonesia, serta memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif di masa mendatang.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas merupakan pendidikan yang dapat memfasilitasi siswa dalam memperoleh haknya (Khoiriah et al., 2023). Pendidikan yang merata, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang adil dan merata bagi siswa (Suryaman, 2020). Adanya akses pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditujukan pada siswa reguler yang sempurna pada aspek fisik dan juga psikisnya, tetapi juga ditujukan pada siswa yang memiliki keterbatasan baik pada fisik dan psikisnya yang sering disebut sebagai anak berkebutuhan khusus atau anak istimewa (Arafah, 2022).

Pengimplementasian kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2021/2022 menitikberatkan pada pengetahuan esensial dan perkembangan kemampuan siswa yang selaras dengan fasenya (Arisanti, 2022). Pada kurikulum merdeka pembelajaran dilakukan secara lebih mendalam, menyenangkan, dan lebih bermakna bagi siswa. Sekolah yang menyelenggarakan program inklusi bagi anak berkebutuhan khusus harus siap dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan bermakna bagi mereka agar tercapainya tujuan pendidikan nasional (Arisanti,

2022). Hal ini karena, seluruh siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan seiring dengan berbagai perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang terjadi di negara ini. Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal terbagi menjadi tiga tingkat, yaitu pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs dan SMA/MA), dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi dan politeknik). Selain itu, terdapat pendidikan nonformal seperti kursus dan pelatihan, serta pendidikan informal yang dapat terjadi di luar lingkungan sekolah. Pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan, tantangan aksesibilitas masih terjadi terutama di daerah pedalaman dan daerah yang terpencil. Banyak anak-anak masih mengalami kesulitan untuk mengakses pendidikan yang berkualitas karena faktor geografis, ekonomi, dan sosial.

Meskipun terdapat peningkatan dalam aksesibilitas pendidikan, tantangan kualitas masih menjadi isu yang signifikan. Kurangnya fasilitas pendidikan, kurikulum yang belum relevan, serta kurangnya ketersediaan guru yang berkualitas menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Pada tahun 2013, Indonesia menerapkan Kurikulum 2013 sebagai upaya untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman dan mempromosikan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis keterampilan. Namun, implementasi kurikulum ini tidak selalu berjalan mulus dan mendapat berbagai kritik terkait dengan pemahaman dan penyelarasan.

Penguatan kompetensi guru adalah salah satu langkah kunci dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Guru yang kompeten memiliki pengetahuan mendalam dalam bidangnya, mampu mengajar dengan beragam metode yang efektif, dan memiliki keterampilan untuk mengelola kelas dengan baik. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan adalah salah satu inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memperkuat kompetensi para guru. PPG Prajabatan menawarkan peluang bagi para guru yang telah mengabdikan untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam bidang pendidikan dan mengembangkan keterampilan baru yang relevan dengan tuntutan zaman. Artikel ini akan memberikan tinjauan mendalam tentang esensi, pelaksanaan, dan dampak dari Program PPG Prajabatan dalam upaya menuju pendidikan yang lebih berkualitas.

SMP Bahrul Maghfiroh merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bernaung pada Yayasan Pondok Pesantren, yang dimana kualitas pendidikan yang masih kurang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya yang memberikan kesempatan bagi para mahasiswa PPL PPG Prajabatan untuk berbagi dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih berkualitas sesuai tuntutan zaman dan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

## **2. Metode**

Penelitian ini dilakukan selama hari kerja di bulan Januari-Februari 2024 di SMP Bahrul Maghfiroh Malang. Fokus utama penelitian adalah menerapkan metode kualitatif deskriptif, yang secara mendalam menggambarkan serta menganalisis fenomena atau situasi dengan penekanan pada makna dan pengalaman subjek penelitian (Meleong, 1989; Creswell, 2013). Metode ini dikenal memberikan deskripsi yang lebih mendalam dan kontekstual, berbasis pada data kualitatif seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, yang semuanya relevan dengan lingkungan sekolah.

Pendekatan kualitatif deskriptif sangat relevan dalam konteks pendidikan modern karena memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana proses pembelajaran dan pengajaran dapat ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, penerapan teknologi dalam pembelajaran di SMP Bahrul Maghfiroh menjadi aspek penting yang diteliti. Teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan interaksi dalam kelas.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, termasuk observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan stakeholder pendidikan seperti Kepala Sekolah dan Guru, serta analisis dokumentasi terkait dengan implementasi kurikulum dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran (Bahri, 2017:73). Data yang diperoleh tidak hanya memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi saat ini di sekolah, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pemahaman praktis bagi praktisi pendidikan dan pengambil kebijakan, serta menjadi landasan bagi penelitian lanjutan dalam bidang pengembangan kurikulum dan penerapan teknologi dalam pendidikan di Indonesia.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Profil**

SMP Bahrul Maghfiroh Malang adalah sebuah lembaga pendidikan menengah pertama yang terletak di kota Malang, Jawa Timur. Sekolah ini dikenal akan komitmennya dalam menyediakan pendidikan berkualitas yang berfokus pada pengembangan akademik, karakter, dan potensi siswa. Didirikan dengan visi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan progresif, SMP Bahrul Maghfiroh Malang menawarkan kurikulum yang beragam, termasuk pendekatan inovatif dalam pembelajaran seperti Kurikulum Merdeka.

SMP Bahrul Maghfiroh Malang juga aktif dalam menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran, dengan fasilitas yang mendukung untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, sekolah ini memiliki komitmen yang kuat dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan memanfaatkan pendekatan pendidikan yang holistik dan berbasis nilai-nilai keislaman.

Dengan dukungan dari tenaga pendidik yang berkualitas dan berpengalaman, serta fasilitas yang memadai, SMP Bahrul Maghfiroh Malang terus berupaya untuk menjadi pusat pendidikan yang unggul dan berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang berpotensi dan bertanggung jawab secara sosial.

#### **3.2. Kurikulum Merdeka Belajar**

Revolusi industri 4.0 menimbulkan tuntutan untuk perubahan yang lebih cepat dan fleksibel guna menanggapi kompleksitas kebutuhan manusia yang semakin bertambah. Pendidikan perlu disesuaikan agar mampu menjawab tantangan zaman ini, sejalan dengan visi Indonesia dalam menghadapi Golden Generation 2045 (Sherly et al., 2020). Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A., telah menginisiasi program "Merdeka Belajar". Program ini merupakan inovasi pendidikan yang bertujuan untuk memajukan sistem pendidikan di Indonesia dengan memberikan kebebasan kepada setiap unit pendidikan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan

kebutuhan dan karakteristik siswa (Syafi'i, 2021). Salah satu implementasi nyata dari program ini adalah penerapan kurikulum merdeka.

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) memiliki peran sentral dalam mempersiapkan calon pendidik untuk menghadapi tuntutan pendidikan yang semakin kompleks. Studi tentang PPG menyoroti berbagai aspek penting, seperti peningkatan kompetensi pedagogis dan profesionalisme guru. Efferi (2015) menekankan pentingnya model pendidikan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, sementara Hanun (2021) memperlihatkan implementasi program PPG di bidang pendidikan agama Islam, yang memperkuat komitmen untuk menghasilkan pendidik yang berkualitas di Indonesia. Assyauqi dan Thohir (2024) menyoroti peran strategis mahasiswa PPG Prajabatan sebagai agen perubahan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Studi oleh Wiyono, Yusuf, dan Istiandini (2024) menggambarkan bagaimana mahasiswa PPG Prajabatan bidang Seni Budaya berkontribusi pada kepuasan siswa di SMAN 8 Malang, mencerminkan efektivitas pendidikan dalam menanggapi kebutuhan individual siswa. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa PPG bukan hanya sekadar pelatihan akademik, tetapi juga sebuah platform penting untuk mengembangkan kualitas dan relevansi pendidikan di Indonesia sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah terobosan untuk mentransformasi sistem pendidikan agar mampu menjawab tuntutan zaman modern. (Anwar et al., 2022). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran dalam kurikulum yang beragam yang mengoptimalkan konten dan memberi siswa cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan mengembangkan kemampuan mereka (Jauhari et al., 2022). Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah: (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila; dan (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk mendalami pembelajaran terkait kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi (Barlian et al., 2022). Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai solusi pendidikan masa kini dengan menawarkan kerangka kurikulum yang lebih fleksibel. Fleksibilitas ini memberikan ruang bagi Guru untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pengimplementasian kurikulum merdeka di SMP Bahrul Maghfiroh Malang telah dilaksanakan pada kelas VII saja, namun tuntutan model pembelajaran yang ditekankan pada kurikulum merdeka belajar ini sudah diterapkan oleh mahasiswa PPL PPG Prajabatan dan menjadi suatu perbaikan pada kualitas pembelajaran.

Model pembelajaran yang ditawarkan pada kurikulum ini sudah dipelajari sebelumnya pada perkuliahan PPG Prajabatan dan diterapkan pada proses PPL. Model pembelajaran yang diterapkan oleh mahasiswa PPL di SMP Bahrul Maghfiroh Malang yaitu model Project Based Learning yang dimana pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan tugas dengan pembuatan sebuah proyek, Problem Based Learning yang dimana pembelajaran difokuskan dengan membahas sebuah permasalahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari dan model pembelajaran lainnya.

Disamping penerapan model pembelajaran tersebut, mahasiswa PPL PPG Prajabatan juga menerapkan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Konsep itu menyatakan tiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang keluarga, budaya, kemampuan, dan gaya belajar. Semua siswa berbeda baik dalam kondisi fisik maupun psikisnya. Dalam pedagogis, konsep ini ditekankan dengan

kuat, di mana setiap siswa memiliki ciri individual yang membedakan mereka. Dalam Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi, guru menyesuaikan cara mengajar dan materi pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik setiap siswa. Hal ini dilakukan dengan memahami tingkat pemahaman, gaya belajar, kecepatan belajar, minat, dan kebutuhan belajar setiap siswa. Tujuannya adalah agar semua siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam proses belajar mengajar.

### 3.3. Keterbatasan Sumber Daya

SMP Bahrul Baghfiroh berdiri dalam 10 terakhir dibawah naungan pondok pesantren, hal ini menyebabkan kekurangan sumber daya yang bisa digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran sekaligus menjadi penghambat pengimplementasian tuntutan pendidikan abad 21.

Kekurangan sumber daya bisa berarti kurangnya peralatan, seperti buku pelajaran, alat tulis, atau bahkan kursi dan meja. Ini bisa mempengaruhi kenyamanan siswa selama belajar dan mengganggu fokus mereka. Dalam era digital ini, akses terhadap teknologi seperti komputer dan internet sangat penting. Sekolah yang kekurangan sumber daya mungkin tidak dapat menyediakan akses ini kepada siswa, menyebabkan kesenjangan dalam akses pendidikan. Atas keterbatasan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, sekolah hanya bisa mengandalkan buku LKS yang berisikan penjelasan singkat setiap materi. Hal ini tentu menghambat perkembangan peserta didik dalam penggunaan teknologi di era sekarang.

Metode pembelajaran yang ditawarkan oleh paraguru disekolah ini juga masih monoton, artinya hampir setiap pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang berpotensi menyebabkan rasa ngantuk, bosan, dan bahkan menghilangkan motivasi belajar peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa PPL menerapkan berbagai model pembelajaran yang lebih menarik dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Salah seorang mahasiswa PPL sudah menerapkan metode pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk bermain peran pada materi sejarah kemerdekaan Indonesia. Hal ini tentu menambah antusias peserta didik dalam pembelajaran yang ditawarkan.

Dengan hadirnya para mahasiswa PPL PPG Prajabatan ini sudah bisa dikatakan berperan dalam membantu untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan metode maupun model pembelajaran yang diterapkan. Hal ini bisa dibuktikan dari respon para peserta didik pada mahasiswa PPL ini mendapatkan jadwal kuliah yang menyebabkan tidak bisa hadir pada jam pelajaran IPS.

*"kemarin anak-anak nyariin, Pak Zaif mana pak kok ga masuk, kami senang diajar Pak Zaif karena diajak kuis, maen game"*

Dari pengakuan dari Pak Afan, guru IPS yang juga sekaligus menjadi Guru Pamong Mahasiswa PPL bisa menjadi bukti bahwa kehadiran mahasiswa PPL PPG Prajabatan sudah membantu meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Bahrul Maghfiroh Malang ini. Dari hasil penelitian ini, terungkap bahwa partisipasi aktif mahasiswa PPG Prajabatan dalam Program PPL di SMP Bahrul Maghfiroh Malang secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan IPS. Dengan menyediakan pendekatan pembelajaran yang inovatif, dukungan tambahan dalam proses pengajaran, dan penggunaan sumber daya pendidikan yang lebih variatif, mahasiswa PPG Prajabatan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi pemahaman yang lebih baik serta meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan bukti-bukti dari penelitian ini, partisipasi aktif mahasiswa PPL PPG Prajabatan di SMP Bahrul Maghfiroh Malang tidak hanya menunjukkan dampak positif pada proses pembelajaran, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan IPS. Dengan menerapkan metode dan model pembelajaran yang inovatif, para mahasiswa PPL berhasil menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi pemahaman yang lebih baik serta meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Afan, guru IPS dan Guru Pamong Mahasiswa PPL, respon positif dari para peserta didik terhadap kehadiran mahasiswa PPL menjadi bukti konkret bahwa kontribusi mereka berdampak langsung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, kehadiran mereka bukan sekadar pengisi waktu, tetapi menjadi agen perubahan yang membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan efektif di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

#### 4. Simpulan

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya tentang menyediakan pengetahuan, tetapi juga tentang memerdekakan peserta didik agar dapat mengikuti perkembangan zaman dengan baik. Mahasiswa PPL PPG Prajabatan, yang merupakan calon guru yang sedang menjalani Program Pembelajaran Profesi Guru (PPG) Prajabatan, telah berhasil menerapkan konsep-konsep yang mereka pelajari selama perkuliahan dalam praktik lapangan. Mereka tidak hanya menguasai teori tetapi juga mengimplementasikan praktik terbaik dalam pembelajaran di sekolah yang mereka tempati. Salah satu contoh nyata dari pengaruh positif mereka adalah di SMP Bahrul Maghfiroh. Di sekolah ini, mereka berhasil mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, memanfaatkan berbagai platform digital dan aplikasi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Melalui penggunaan teknologi, mereka berhasil memodernisasi metode pengajaran tradisional dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Penerapan model pembelajaran berbasis teknologi ini tidak hanya sekadar memanfaatkan gadget atau komputer dalam kelas, tetapi juga mengadaptasi kurikulum dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini yang sudah akrab dengan teknologi. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tetapi juga keterampilan digital yang sangat dibutuhkan di era digital ini. Ini adalah langkah positif dalam menjawab tantangan pendidikan di zaman Revolusi Industri 4.0, di mana adaptasi cepat dan inovasi menjadi kunci untuk mencetak generasi penerus yang kompeten dan siap menghadapi masa depan yang penuh dinamika.

#### Daftar Rujukan

- Anwar, Sukino, & Erwin. (2022). Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka Dan K-13 di SMA Abdussalam. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 83-96.
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243-250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Assyauqi, H. M., & Thohir, M. A. (2024). Peran Mahasiswa PPG Prajabatan sebagai Agen Perubahan dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Bahasa Inggris untuk Mewujudkan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(4), 340-345. <https://doi.org/10.17977/um064v4i42024p340-345>
- Azizah, I. (2022). Metode Pengajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa (Slb). *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 42-47. <https://doi.org/10.29406/jpk.v11i1.1953>
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>

- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Efferi, A. (2015). Model pendidikan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Quality*, 3(2), 237-256.
- Hanun, F. (2021). Implementasi penyelenggaraan program pendidikan profesi guru (PPG) pendidikan agama islam di LPTK UIN Serang Banten. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 268-285.
- Jauhari, M. N., Shanty, A. D., Usfinit, A. H., & Batlyol, A. (2022). Merdeka Belajar Di Sekolah Inklusi. *II(2)*, 446-452.
- Khoiriah, S. U., Lubis, L. K. L. U., & Anas, D. K. N. (2023). Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 117-132.
- Meleong, L. J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *Prosiding Dalam Konferensi Nasional Pendidikan I*.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 13-28.
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,"* November, 46-47.
- Wiyono, H., Yusuf, A., & Istiandini, W. (2024). Tingkat Kepuasan Siswa SMAN 8 Malang terhadap Mahasiswa PPG Prajabatan Seni Budaya Universitas Negeri Malang. *JolLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(5), 471-477. <https://doi.org/10.17977/um064v4i52024p471-477>